

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI
PENDERITA DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET
DM DI PUSKESMAS BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

FATMA DWI ARIYANI
J 210 170 151

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI PENDERITA
DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET DM DI PUSKESMAS
BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Fatma Dwi Ariyani
J 210 170 151

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Abi Muhlisin, S.KM.,M.Kep
NIK/NIDN. 629/0605016801

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI PENDERITA DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET DM DI PUSKESMAS BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:
FATMA DWI ARIYANI
J 210 170 151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 09 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Abi Muhlisin, S.KM., M.Kep
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Sulastri, S.Kp., M.kes
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a vertical line and some smaller strokes, enclosed within an oval shape.

Fatma Dwi Ariyani

J 210 170 151

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI PENDERITA DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET DM DI PUSKESMAS BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Tahun 2045 *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan prevalensi DM di dunia akan meningkat dengan jumlah penderita 629 juta jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penyandang Diabetes Mellitus di Indonesia sangat besar. Faktor dukungan keluarga dan motivasi penderita mempunyai pengaruh besar terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi penderita dengan kepatuhan menjalankan diet DM. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *Deskriptif Corelative* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 74 responden yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* dari seluruh populasi yaitu penderita DM yang memenuhi kriteria dengan kuesioner sebagai alat ukur dan di uji statistik menggunakan uji *Kendall's tau-b*. Hasil uji hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet melalui uji *Kendall's tau-b* didapatkan hasil 0.782 dengan P Value 0.000 dan hasil uji hubungan motivasi penderita dengan kepatuhan diet didapatkan hasil 0.717 dengan P Value 0.000, maka disimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi penderita dengan kepatuhan menjalankan diet DM. saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian secara kualitatif dan dilakukan secara door to door agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, dukungan keluarga, motivasi penderita, kepatuhan diet

Abstract

Diabetes mellitus is a group of metabolic diseases whom characterized by hyperglycemia that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. In 2045 the *International Diabetes Federation* (IDF) estimates that the prevalence of DM in the world will increase with the number of sufferers of 629 million people. The data above shows that the number of people with Diabetes Mellitus in Indonesia are massive. The motivation factor and family support have a major influence on dietary compliance for diabetes mellitus sufferers. The purpose of this study was to determine the correlation between family support and patient motivation with dietary compliance of DM. This type of research is *descriptive correlative quantitative* with a *cross sectional* approach. A sample of 74 respondents was taken using the *simple random sampling* technique from the entire population, DM patients who met the criteria with a questionnaire as a measuring tool and were statistically tested using the *Kendall's tau-b* test. The results of the correlation test between family support and dietary adherence through the *Kendall's tau-b* test were 0.782 with a P Value of 0.000 and the results of the test for the correlation between patient motivation and diet

compliance were 0.717 with a P value of 0.000, so it was concluded that there was a correlation between family support and patient motivation with dietary compliance of DM. Suggestion for further research is to conduct qualitative research and be carried out door-to-door so that the results obtained are more accurate.

Keywords. Diabetes Mellitus, Family Support, Patient Motivation, Diet Compliance

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah kondisi serius, jangka panjang “kronis” yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah seseorang karena tubuh mereka tidak dapat memproduksi hormon insulin atau tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (*International Diabetes Federation*, 2019). *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa 63,50% penyebab kematian di dunia yaitu penyakit tidak menular, salah satu penyakit tidak menular yang dimaksud adalah diabetes mellitus (Infodatin, 2019). Tahun 2045 *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan prevalensi DM di dunia akan meningkat dengan jumlah penderita 629 juta jiwa (*International Diabetes Federation*, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) prevalensi DM di Indonesia tahun 2018 sebanyak 8,5% dengan perkiraan jumlah penderita DM mencapai 16 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019). Menurut Soegondo, komplikasi penyakit DM dapat mengakibatkan gagal ginjal, kecatatan, kebutaan akibat komplikasi retinopati dan 10% harus di amputasi tungkai kaki, dan kematian sebesar 50%. Sebaiknya dikonsultasikan dengan ahli gizi dalam perencanaan makan (diet), latihan (olah raga), pemantauan glukosa darah, dan terapi yang dapat diperoleh di pelayanan kesehatan (Puskesmas, rumah sakit, klinik dan sebagainya). Salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi dan kekambuhan dari DM adalah dengan kepatuhan penerapan diet DM (Toruan, 2018).

Kepatuhan diet diabetes merupakan bentuk dari ketaatan dan kedisiplinan terhadap diet yang sedang dijalankan oleh penderita diet diabetes. Kepatuhan terhadap diet diabetes dapat dipengaruhi oleh dukungan atau dukungan keluarga karena keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita, sehingga

penderita lebih bersemangat serta lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap diet diabetes yang sedang dilaksanakan (Choirunnisa, 2018).

2. METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan *kuantitatif deskriptif korelatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 di Puskesmas Baki, Sukoharjo. Jumlah sampel yaitu sebanyak 74 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1)Usia >40 tahun, 2)Penderita Diabetes Mellitus yang terdaftar di Puskesmas Baki, Sukoharjo, 3)Responden dapat membaca dan menulis, 4)Bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu dukungan keluarga dan motivasi penderita termasuk variabel bebas dan kepatuhan menjalankan diet DM termasuk variabel terikat. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dukungan keluarga, *Treatment Self - Regulation Questionnaire* (TSRQ), dan kepatuhan diet DM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Hasil analisa data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik jenis kelamin responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
L	23	31.1%
P	51	68.9%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah responden yang menderita DM mayoritas berjenis kelamin perempuan.

2) Karakteristik umur responden

Distribusi frekuensi penderita DM berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Umur Responden

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	44-55	22	29.7%
2	56-65	33	44.6%
3	65-80	19	25.7%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih banyak responden yang berumur 56-65.

3) Karakteristik pendidikan responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	8	10.8%
SMP	11	14.9%
SMA	46	62.2%
Perguruan Tinggi	9	12.2%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/Sederajat.

4) Karakteristik pekerjaan responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Buruh	14	18.9%
2	Wiraswasta	15	20.3%
3	Swasta	9	12.2%
4	PNS	1	1.4%
5	Pensiunan	7	9.5%
6	Pedagang	5	6.8%
7	Petani	5	6.8%
8	IRT	18	24.3%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih banyak responden sebagai ibu rumah tangga dibanding lainnya.

3.1.2 Analisa Univariat

Hasil analisa data dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Gambaran Dukungan Keluarga dalam Menjalankan Diet DM

Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga dalam menjalankan diet DM dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Dukungan keluarga penderita dalam menjalankan diet DM

No	Dukungan Keluarga Penderita dalam Menjalankan Diet DM	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	32	43.2%
2	Cukup	29	39.2%
3	Kurang	13	17.6%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih banyak dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 43.2% dari 74 responden.

2) Gambaran Tingkat Motivasi Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi penderita dalam menjalankan diet DM dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Tingkat Motivasi Penderita dalam Menjalankan Diet DM

No	Tingkat Motivasi Penderita dalam Menjalankan Diet DM	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	34	45.9%
2	Tidak Baik	40	54.1%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa lebih banyak responden dengan motivasi yang kurang baik yaitu sebesar 54.1% dari 74 responden.

3) Gambaran Tingkat Kepatuhan Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet DM dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Tingkat Kepatuhan Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Tingkat Kepatuhan Penderita dalam Menjalankan Diet DM	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	41.9%
Cukup	29	39.2%
Kurang	14	18.9%
Total	74	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang patuh dalam menjalankan diet DM yaitu sebesar 41.9% dari 74 responden.

3.1.3 Analisa Bivariat

1) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet DM

Tabel 4.8. Hasil Uji Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM

		Kepatuhan Diet DM						p-value
		Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		
		f	%	f	%	f	%	
Dukungan Keluarga	Baik	1	3.1%	3	9.4%	28	87.5%	0.000
	Cukup	3	10.3%	23	79.3%	3	10.3%	
	Kurang	10	76.9%	3	23.1%	0	0%	
Total		14	18.9%	29	39.2%	31	41.9%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 3.1% responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik namun tidak patuh dalam menjalankan diet DM, 10.3% responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup namun tidak patuh dan sebanyak 23.1% responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang namun cukup patuh dalam menjalankan diet DM.

Hasil uji *kendall's tau* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM dengan nilai $p=0.000(p<0.05)$.

2) Hubungan Motivasi Penderita dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet DM

Tabel 4.9 Hasil Uji Motivasi Penderita dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM

		Kepatuhan Diet DM						p-value
		Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		
		f	%	f	%	f	%	
Motivasi	Baik	0	0%	6	17.6%	28	82.4%	0.000
	Tidak Baik	14	35%	23	57.5%	3	7.5%	
Total		14	18.9%	29	39.2%	31	41.9%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 17.6% responden yang memiliki motivasi baik namun cukup patuh dalam menjalankan diet DM dan sebanyak 7.5% responden yang memiliki motivasi tidak baik namun patuh dalam menjalankan diet DM.

Hasil uji *kendall's tau-b* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi penderita dengan kepatuhan menjalankan diet DM dengan nilai $p=0.000 (p<0.05)$.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisa dari 74 responden didapatkan responden yang mengalami Dm di wilayah kerja Puskesmas Baki, Sukoharjo yaitu 23 berjenis kelamin laki-laki dan 51 responden berjenis kelamin perempuan. Jadi responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan

adanya presentase timbunan lemak badan pada wanita yang lebih besar sehingga dapat menurunkan sensitifitas terhadap kerja insulin pada otot dan hati (Komala,2016).

Berdasarkan penelitian ditemukan hasil dengan responden yang mengalami DM terbanyak yaitu berumur 56-65 tahun, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia menyebabkan penurunan fungsi tubuh yang berakibat meningkatnya resiko terkena penyakit DM. Berdasarkan penelitian, usia yang terbanyak terkena Diabetes Mellitus adalah > 45 tahun (Fatimah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mayoritas pendidikan responden adalah SMA/Sederajat. Hal ini dikarenakan daerah yang peneliti teliti termasuk dalam daerah pedesaan dengan statement bahwa meneruskan ke perguruan tinggi hanya membuang-buang uang lebih baik langsung bekerja atau berwirausaha. Pendidikan yang kurang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Penderita yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima dan mengerti pesan-pesan kesehatan yang disampaikan sehingga mempengaruhi kemampuan penderita dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu untuk mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat, bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal kesehatan gizi (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ditemukan responden yang bekerja sebagai buruh sebesar 14 responden, wiraswasta sebesar 15, swasta sebesar 9 responden, pensiunan sebesar 7 responden, ibu rumah tangga dengan angka terbanyak yaitu 18 responden dan lain-lain sebesar 11 responden. Ibu rumah tangga melakukan beberapa aktifitas di rumah seperti mencuci, memasak dan

membersihkan rumah serta banyak aktifitas lainnya yang tidak dapat dideskripsikan. Aktifitas fisik akan berpengaruh terhadap peningkatan insulin sehingga kadar gula dalam darah akan berkurang. Jika insulin tidak mencukupi untuk mengubah glukosa menjadi energi maka akan timbul DM (Kemenkes, 2018). Menurut Suyono (2009), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga termasuk dalam aktifitas ringan. Bahwa orang yang aktifitas fisiknya ringan memiliki risiko 4,36 kali lebih besar untuk menderita DM tipe dua dibandingkan dengan orang yang memiliki aktifitas sedang dan berat. Ibu rumah tangga memiliki resiko terkena penyakit DM lebih tinggi karena penumpukan glukosa dalam tubuh dan kurangnya aktivitas sehingga glukosa mengendap dan tidak terubah menjadi energy.

3.2.2 Analisa Univariat

1) Gambaran Dukungan Keluarga Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebesar 32 responden atau 43,2% responden, dukungan keluarga yang cukup baik sebesar 29 responden atau 39,2% responden dan memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebesar 13 responden atau 17,6% responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang baik, yang artinya keluarga responden mendukung, menyayangi dan memperhatikan responden dengan baik secara informasional, instrumental dan emosional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bertalina dan Purnama (2016) bahwa dukungan keluarga pada pasien dm memiliki dukungan dengan kategori baik sebesar 66,7%. Hal ini disebabkan karena Mayoritas keluarga mendukung karena mengetahui hal-hal yang terkait pengobatan dan diet yang harus dilakukan oleh responden serta telah bersama responden dalam waktu yang lama. Beberapa anggota keluarga juga menemani responden saat konseling sehingga pengetahuan mereka tentang diet cukup baik. Sebaliknya responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung (33,3%) terjadi kemungkinan karena

ketidaktahuan keluarga mengenai diet yang harus dijalani responden sehingga tidak bisa menegur responden ketika tidak mematuhi anjuran diet yang diberikan.

2) Gambaran Tingkat Motivasi Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Hasil distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 34 atau 45.9% responden memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan diet DM dan 40 atau 54.1% responden memiliki motivasi yang tidak baik dalam menjalankan diet DM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang memiliki motivasi tidak baik dalam menjalankan diet DM karena sebagian responden sudah cukup lama menderita penyakit DM sehingga jenuh terhadap pantangan dan aturan yang telah ditetapkan, responden sesekali melanggar pantangan tersebut karena ingin merasakan apa yang sudah lama penderita tidak rasakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini dan Saputra (2017) subjek penelitian dengan motivasi tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan diet yang patuh sebanyak (86,4%) dan subjek penelitian dengan motivasi rendah sebagian besar memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh sebanyak (88,9%). Kepatuhan responden terhadap pola diet berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh keinginan responden untuk tetap terjaga kondisi kesehatannya meskipun memiliki sebuah keluhan.

3) Gambaran Tingkat Kepatuhan Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Hasil distribusi responden dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu sebesar 31 atau 41.9% responden termasuk dalam kategori patuh dalam menjalankan diet DM, sebesar 29 atau 39.2% responden termasuk dalam kategori cukup patuh dalam menjalankan diet DM dan sebesar 14 atau 18.9% responden termasuk dalam kategori tidak patuh dalam menjalankan diet DM. Jadi dalam penelitian ini banyak responden yang patuh dalam kepatuhan menjalankan diet DM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, umur, pekerjaan, dukungan, motivasi, lingkungan dan kebiasaan. Responden yang termasuk dalam kategori patuh adalah responden yang mayoritas masih memiliki keluarga yang utuh, social

ekonomi yang mendukung, lingkungan yang menerima penderita, motivasi diri yang baik untuk segera sembuh dan dukungan yang baik. Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang patuh yaitu penderita yang memiliki kebiasaan gila kerja sehingga tidak mementingkan kesehatannya, dan penderita yang kurang adanya keinginan untuk melawan penyakitnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muharram (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah patuh menjalankan diet DM. Kepatuhan diet pasien DM merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena jika pasien tidak patuh akan terjadi ketidak setabilan gula darah yang akan memperparah kondisi kesehatan pasien dan dapat memperparah keadaan diabetes yang pasien alami hingga dapat menyebabkan semakin banyak komplikasi.

3.2.3 Analisa Bivariat

1) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet DM

Hasil uji statistik didapatkan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita menjalankan diet DM pada tabel 4.8. Dengan menggunakan uji Kendall's tau-b didapatkan hasil koefisien korelasi 0,782 dan hasil P Value adalah 0,000. Hasil dalam penelitian ini bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi yang cukup dengan P Value 0,000. Dari data juga dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 adalah kurang dari taraf signifikansi yang diambil sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita dalam menjalankan diet DM dengan ketentuan semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik juga kepatuhan penderita dalam menjalankan diet DM dengan tingkat kesalahan yaitu 1%.

Berdasarkan asumsi peneliti hal ini bisa terjadi karena dukungan atau dorongan dari keluarga sangat berpengaruh dalam kesehatan fisiologis dan mental penderita, penderita merasa disayangi, dihargai dan diperhatikan sehingga membuat penderita patuh menjalankan diet agar mampu

memperbaiki kualitas hidupnya dan sehat bersama keluarganya. Jadi menurut peneliti dukungan dari keluarga adalah salah satu faktor kepatuhan diet yang paling penting karena jika dukungan dari keluarga kurang maka penderita akan merasa tidak diharapkan dan tidak termotivasi untuk menaikkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 1 responden dengan dukungan keluarga yang baik namun tidak patuh dalam menjalankan diet DM. berdasarkan pengamatan dari peneliti hal ini disebabkan karena penderita sudah tua atau berumur sehingga susah untuk diatur dan sudah mengidap penyakit DM cukup lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bertalina dan Purnama (2016) subjek penelitian yang patuh terhadap diet sebanyak 60% mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang tidak ada yang patuh terhadap diet. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus $p\text{-value} 0,002$. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk menjalankan dan mematuhi diet yang dianjurkan. Semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita Diabetes Mellitus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet yang diberikan.

2) Hubungan Motivasi Penderita dengan Kepatuhan Penderita dalam Menjalankan Diet DM

Hasil uji statistik didapatkan antara motivasi penderita dengan kepatuhan penderita menjalankan diet DM pada tabel 4.9. Dengan menggunakan uji Kendall's tau-b didapatkan hasil koefisien korelasi 0,717 dan hasil P Value adalah 0,000. Hasil dalam penelitian ini bahwa motivasi penderita mempunyai korelasi yang cukup dengan P Value 0,000. Dari data juga dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 adalah kurang dari taraf signifikansi yang diambil sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan

kepatuhan penderita dalam menjalankan diet DM dengan ketentuan semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik juga kepatuhan penderita dalam menjalankan diet DM dengan tingkat kesalahan yaitu 1%.

Menurut peneliti motivasi dapat berhubungan positif dengan kepatuhan diet karena jika penderita memiliki dorongan atau memiliki motivasi baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menjadi lebih baik maka ia akan patuh menjalankan kewajibannya. Jika motivasi dari faktor eksternal maupun internal terpenuhi dengan baik maka kepatuhan menjalankan diet DM juga akan dilaksanakan dengan baik agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Jadi motivasi adalah salah satu faktor penting dalam kepatuhan diet karena jika penderita tidak mempunyai motivasi dalam diri dan tidak memiliki dorongan motivasi dari orang terdekatnya ia akan kurang patuh dan acuh tak acuh pada status kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 responden yang tidak memiliki motivasi yang baik namun patuh dalam menjalankan diet DM. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hal ini terjadi karena penderita diawasi atau ditegur oleh keluarga dan lingkungan sekitar jika tidak patuh dalam menjalankan diet sehingga penderita mau tidak mau harus patuh dalam menjalankan diet.

Menurut Rina, Tumpal dan Yolanda (2020) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan motivasi dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes melitus yaitu semakin baik motivasi pasien maka tingkat kepatuhan diet semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah motivasi pasien maka tingkat kepatuhan diet semakin rendah.

Pasien yang memiliki keinginan (motivasi) yang kuat untuk sembuh akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengikuti seluruh anjuran dalam proses pengobatan dan penatalaksanaan penyakit tersebut (Yulia, 2015). Kepatuhan responden terhadap pola diet berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh keinginan responden untuk tetap terjaga

kondisi kesehatannya meskipun memiliki sebuah keluhan (Andhika , 2020).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM dengan $p=0.000(p<0.005)$ dan antara motivasi penderita dengan dkepatuhan dalam menjalankan diet DM dengan $p=0.000(p<0.05)$.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan perawat atau petugas kesehatan untuk lebih memperhatikan kesehatan pasien-pasien yang berusia lebih dari 40 tahun karena apabila diketahui sejak dini maka pencegahan dapat diminimalisir sedini mungkin. Kemudian mengenai pencegahan kepada perempuan yang beresiko tinggi terkena diabetes dapat melalui penkes tentang upaya pencegahan diabetes mellitus. serta selalu mengingatkan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati khususnya bagi masyarakat yang memiliki riwayat keluarga diabetes mellitus. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien diabetes mellitus. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara kualitatif dan dilakukan secara door to door agar penelitian semakin akurat. Agar didapatkan data dan hasil yang lebih mendalam mengenai motivasi dan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika, Dimas Ari. 2020. "*HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.eprints.ums.ac.id

- Bertalina, Bertalina, dan Purnama Purnama. 2016. "Hubungan Lama Sakit, Pasien Diabetes Mellitus." *Jurnal Kesehatan* 7 (2): 329. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>.
- Choirunnisa, Lutvi. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya.*
- Dinkes Kab. Sukoharjo (2019) *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan 2019*. Dinas Kesehatan.
- Fatimah, Restyana Noor. 2015. Diabetes Melitus Tipe 2. *J Majority*, Volume 4 Nomor 5, Februari 2015.
- International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019*. International Diabetes Federation.
- Isnaini, N., & Saputra, M, H, A. (2017). Pengetahuan dan motivasi meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2. *Medisains : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(3), 136–141.
- Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*
- Kementrian Kesehatan Republik indonesia. (2018). *infodatin-diabetes*. Jakarta: Penerbit.
- Komala, Indah. 2016. "HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS SEMPAJA SAMARINDA. Skripsi. Samarinda: STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Manurung, T., Manalu, R. M., & Manurung, Y. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELITUS. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 53-61. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.970>
- Muharram, Tangkas. 2018. "Hubunan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- Suyono, S., 2009. Diabetes Melitus di Indonesia. In: Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S., *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam, 1873-1879.
- Toruan, Dwi P. L. 2018. "Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2." *JOM FKp, Vol. 5 No. 2* 5 (2): 137–45.
- Yulia, S. (2015). *Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Vol. 2)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.